

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ini berarti pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengembangan kualitas sumber daya manusia. Suatu Negara akan maju dan berkembang apabila sejalan dengan perkembangan dan kemajuan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan dan kemajuan suatu Negara dibutuhkan peran pendidikan sebagai pendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan seseorang karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok dengan usaha untuk mendewasakan manusia melalui beberapa cara seperti pengajaran, pelatih dan perbuatan mendidik.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2013:2). Sedangkan mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Guru adalah jantung dari proses pendidikan, dan tanpa guru yang kompeten dan berdedikasi, kualitas pendidikan akan sangat terpengaruh. Seorang guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran

sesuai dengan target pencapaian belajar yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya kegiatan belajar dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk kreatif.

Ditengah perkembangan dunia pendidikan, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. (Kristin, & Astuti, 2017:157).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah IPAS. mata pelajaran IPAS SD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, IPAS juga menanamkan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat seperti kepedulian terhadap lingkungan, menghargai perbedaan, dan rasa tanggung jawab sosial. Sebagai guru dituntut untuk mengajar pelajaran IPAS dengan pendekatan yang tepat sehingga pelajaran tersebut menyenangkan, dan menciptakan rasa ingin tahu pada siswa.

Berdasarkan observasi awal pada Rapor pendidikan tahun 2025 SDN Ngegong didapatkan informasi bahwa pada indikator kualitas pembelajaran capainnya adalah kategori sedang, capaian tersebut menurun 1,52 dari tahun 2025. Hal ini berarti masih ada subindikator yang masih harus diperbaiki dengan harapan ditahun 2026 akan ada peningkatan capaian pada indikator kualitas pembelajaran. Hal yang harus diperbaiki adalah pada praktik

pengajaran di kelas yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman atau pengetahuan baru.

Selain melihat pada Rapot pendidikan 2025 SDN Ngegong, peneliti juga mengadakan pengamatan awal pada keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SD Negeri Ngegong Kota Madiun. Peneliti mengadakan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Ngegong Kota Madiun yang dilakukan tanggal 8 April 2024 diperoleh data wawancara bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Beliau mendeskripsikan bahwa tidak satupun siswa yang mau bertanya, saat diberikan kesempatan bertanya. Ketika guru memberikan pertanyaan lisan yang berani mengangkat tangan untuk menjawab, yang anak-anak tertentu saja, sementara yang lain hanya diam bahkan ketika diberi waktu untuk mencari jawaban pertanyaan hanya sibuk berbicara dengan teman sebangku, dan mengganggu temannya.

Sedangkan Berdasarkan dari observasi kelas pada tanggal 8 April 2025 kelas V di SDN Ngegong Kota Madiun pada pelajaran IPAS, diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa dalam belajar masih rendah terutama dalam mata pelajaran IPAS. Hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut : dari 28 siswa, terdapat 15 orang siswa (53%) yang tidak mau menyatakan pendapat. 20 orang siswa (71%) yang tidak mau mengajukan pertanyaan, 16 orang siswa (64%) yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, terdapat 15 orang siswa (64%) yang tidak turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terdapat 14 orang siswa (56%) yang tidak mau terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah, terdapat 15 orang siswa (68%) yang tidak berani tampil di depan kelas.

Peneliti juga menanyakan mengenai metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas V tersebut, metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Terlihat dari hasil wawancara tersebut bahwa metode yang digunakan memang sudah sangat bervariasi serta sudah menggunakan media dalam pembelajaran berupa media gambar dan buku pelajaran, namun siswa masih kesulitan dalam memahami materi

pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, Dengan materi pembelajaran yang banyak dan media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang menarik, menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Kurangnya keaktifan peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada saat peserta didik mengerjakan ulangan harian/ujian semesteran sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan tidak tercapainya KKTP.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Ngegong Kota Madiun , peneliti dapati bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS masih tergolong kurang memuaskan.

KKTP SDN Ngegong untuk seluruh mata pelajaran adalah minimum nilai 75 dengan kategori interval cukup serta 80 % siswa dikelas memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran minimal dalam interval Cukup.

Berikut ini tabel data nilai ulangan harian siswa Kelas V SDN Ngegong Kota Madiun pada mapel IPAS:

Tabel 1.1 Nilai ulangan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS berdasarkan KKTP

| NO | ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN | BAB | TOPIK PEMBAHASAN | INTERVAL | | | |
|----|---|-----|-----------------------------------|---------------------------|------------------|-----------------|-------------------------|
| | | | | Perlu Bimbingan (0-74) | Cukup (75-82) | Baik (83-90) | Sangat Baik (91-100) |
| | Menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam | 3 | Bagaimana bentuk negara Indonesia | 18 | 8 | 2 | |

Sumber: Hasil Ulangan Harian Siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 11 (39%) siswa, dan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas ada 17 (61%) siswa.

Melihat hasil data nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun yang berhasil mencapai KKTP atau tuntas tidak mencapai 80 %.

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum menunjukkan hasil memuaskan sebab lebih dari sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan tindakan kelas. Hal yang dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran efektif dan menyenangkan. Dalam masalah tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbasis *flipped classroom* berbantuan *quizizz* pada peserta didik kelas V SDN Ngegong .

Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik serta untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran dikelas digunakan bantuan media *quizzis*.

Secara garis besar pelaksanaan *flipped classroom* ini diawali dari pembelajaran di rumah secara *online*. Pada pembelajaran *online*, guru menggunakan bantuan aplikasi tertentu untuk memberikan bahan ajar yang akan dipelajari oleh siswa secara mandiri. Selanjutnya, pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk memperdalam konsep pembelajaran yang telah di pelajari oleh siswa di rumah dengan mengintensifikan pemberian latihan dengan menggunakan media pembelajaran *quizziz*. Ketika pelaksanaan model *flipped classroom*, di rumah siswa dapat memutar video yang menjelaskan tema yang dibagikan oleh guru, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi. Selain itu, siswa dapat memperdalam materi dan menyelesaikan masalah di kelas dengan guru dan

teman sekelas. Dengan cara ini, belajar tidak lagi monoton dan siswa belajar lebih antusias.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Penerapan Model pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantu Quizizz Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Ngegong Kota Madiun”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini:

1. Masih rendahnya keaktifan peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPAS SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun
2. Masih rendahnya hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah , sehingga peserta didik kelas V SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun kurang aktif, hanya mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran IPAS

C. Rumusan Masalah Dan Pemecahan

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan yaitu :

- a. Bagaimana meningkatkan keaktifan peserta didik dengan penerapan Model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *quizizz* pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun?
- b. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu *quizizz* pada mata

pelajaran IPAS kelas V SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun?

- c. Bagaimana penerapan Model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu quizizz pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun?

2. Pemecahan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dengan berbantu quizizz. Pelaksanaan jenis model pembelajaran ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun
2. Mendeskripsikan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun.
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu quizizz untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS kelas V SDN Ngegong Kota Madiun

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu quizizz. Untuk

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.
- b. Bagi siswa, mendapat pengalaman belajar yang lebih variatif dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang efektif, praktis, dan menyenangkan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *flipped classroom* berbantu quizizz adalah suatu pendekatan pembelajaran terbalik yang menggeser penyampaian materi ke luar jam tatap muka dan memaksimalkan waktu di kelas untuk aktivitas interaktif, dengan memanfaatkan platform Quizizz secara strategis di berbagai tahapan pembelajaran untuk memfasilitasi asesmen formatif, memantau pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan belajar melalui elemen gamifikasi. Kombinasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan berpusat pada siswa, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada guru dan siswa.
2. Keaktifan Belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan merupakan suatu

keadaan atau hal yang dimana siswa tersebut aktif, atau dapat juga dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri atau selalu ingin tahu. Makna hasil belajar menurut Ahmad Susanto, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan yang dimaksud oleh peneliti tentang keaktifan belajar ini adalah merupakan suatu keadaan atau hal yang dimana siswa tersebut aktif, atau dapat juga dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri atau selalu ingin tahu pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran

3. Hasil belajar IPAS adalah mencakup kemampuan dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPAS. Hasil belajar ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu *quizizz*.